

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN
ANALISIS RASIO**

**(Studi pada PT. Gudang Garam Tbk, Wismilak Group, PT. Indonesian Tobacco Tbk
dan HM.Sampoerna pada tahun 2019-2021)**

Shofianti Prisilia

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : shofiantiprisilia201@gmail.com

Nur Rohmatul Fitriya

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : rahmafitria846@gmail.com

Adelia Febriana

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : crsafefebriana02@gmail.com

Nadia Novita Alifiah Putri

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email : nadianovita093@gmail.com

ABSTRAC

The results of the analysis of financial reports are very necessary both for the company itself and for those who are interested. By knowing financial performance, the company will be able to make the best decisions for the company. This makes the author want to compare and assess the financial performance of 4 cigarette companies, namely PT Gudang Garam, H.M Sampoerna, Wismilak Group and PT Indonesian Tobacco. The data that will be used during the research is the financial statements on the IDX. The objects used in this study are the financial position statement and income statement for the 2019-2021 period from 4 cigarette companies listed on the IDX.

Keywords : Ratio Analysis, Financial Performance, Financial Statements

ABSTRAK

Hasil analisis laporan keuangan sangat diperlukan baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi yang berkepentingan. Dengan mengetahui kinerja keuangan, perusahaan akan mampu membuat keputusan yang terbaik bagi perusahaan. Hal ini yang membuat penulis ingin membandingkan serta menilai kinerja keuangan pada 4 perusahaan rokok yaitu PT Gudang Garam, H.M Sampoerna, Wismilak Group dan PT Indonesian Tobacco. Data yang akan

Received November 05, 2022; Revised November 20, 2022; Desember 13, 2022

* Shofianti Prisilia, shofiantiprisilia201@gmail.com

digunakan saat penelitian adalah laporan keuangan yang ada di BEI. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode 2019-2021 dari 4 perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Analisis Rasio, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan informasi terkait dari kekayaan aset yang dimiliki perusahaan, total dari pendapatan hingga terdapatnya informasi terkait laba atau ruginya suatu perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan ini, maka dapat membantu para pemangku kepentingan atau pun juga pembaca untuk dapat melihat kinerja baik atau buruknya suatu perusahaan. Pada umumnya setiap perusahaan sangat mengharapkan keberlangsungan perusahaannya dapat bertumbuh dan berkembang hingga jangka panjang. Dalam menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa tolak ukur, atau rasio atau indeks yang digunakan. Secara umum analisis terhadap laporan keuangan terdapat 4 kategori rasio, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Kondisi perusahaan di bidang industri rokok jika dilihat dari sisi laporan posisi keuangan dari keempat perusahaan yaitu PT Gudang Garam Tbk, Wismilak Group, PT. Indonesian Tobacco Tbk dan HM Sampoerna Tbk pada tahun 2019-2021. Setelah mengetahui kemampuan dalam menghasilkan keuntungan tersebut melalui analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Septiana (2019) analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan risiko (kesehatan suatu perusahaan). Menurut PSAK No.1 (2015:2) Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Manfaat dari melakukan analisa laporan keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengetahui bagaimana kesehatan finansial yang dimiliki perusahaan.

Dengan melakukan analisa laporan keuangan maka kualitas informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan juga bisa diketahui.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Ada 4 rasio yang akan dihitung, yaitu :

- 1. Rasio Likuiditas**, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio ini terdiri dari:
 - a. Rasio Lancar (Current Ratio), rasio yang melihat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus : $\text{Aktiva lancar} / \text{Utang lancar}$
 - b. Rasio Quick, rasio yang melihat kemampuan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar kewajiban lancar. Rumus : $(\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}) / \text{utang lancar}$
- 2. Rasio Aktivitas**, rasio ini mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio ini terdiri dari:
 - a. Rata – rata umur piutang, dalam perhitungan ini untuk melihat seberapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang. Rumus : $\text{Piutang Dagang} / (\text{Penjualan} / 365)$
 - b. Perputaran persediaan, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama. Rumus : $\text{Harga Pokok Penjualan} / \text{Persediaan}$
 - c. Fixed Assets Turnover, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Rumus : $\text{Penjualan} / \text{Aktiva tetap}$
 - d. Perputaran total aset, rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Rumus : $\text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$
- 3. Rasio Solvabilitas**, rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini terdiri dari:
 - a. Rasio total utang terhadap aset, merupakan rasio yang menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh utang. Rumus : $\text{Total Utang} / \text{Total Aset}$
 - b. Times Interest Earned, rasio ini mengukur kemampuan membayar utang dengan laba sebelum bunga pajak. Rumus : $\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)} / \text{Bunga}$

- c. Fixed Charge Coverage, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar beban tetap total, termasuk biaya sewa dengan laba sebelum bunga pajak. Rumus : $(EBIT + \text{Biaya Sewa}) / (\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa})$
4. **Rasio Profitabilitas**, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio ini terdiri dari:
 - a. Profit Margin, digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas penjualannya. Rumus : $\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}$
 - b. Return On Total Aset (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rumus : $\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$
 - c. Return On Equity (ROE), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rumus : $\text{Laba Bersih} / \text{Modal Saham}$

Analisis Rasio

Analisis rasio adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Analisis Cross Section

Analisis cross section merupakan perbandingan data keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan atau industri yang sejenis yang akan bermanfaat untuk melihat prestasi perusahaan relatif terhadap industri dan juga bermanfaat dalam kasus khusus seperti untuk menentukan bonus bagi manajemen perusahaan.

METODE PENELITIAN

Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Menurut Yusuf (2017) Para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Menurut Ramdhan (2021) Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode menggambarkan suatu hasil penelitian dengan

tujuan memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Teknik penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi sebagaimana adanya tanpa mengolah atau memanipulasi variabel yang diteliti.

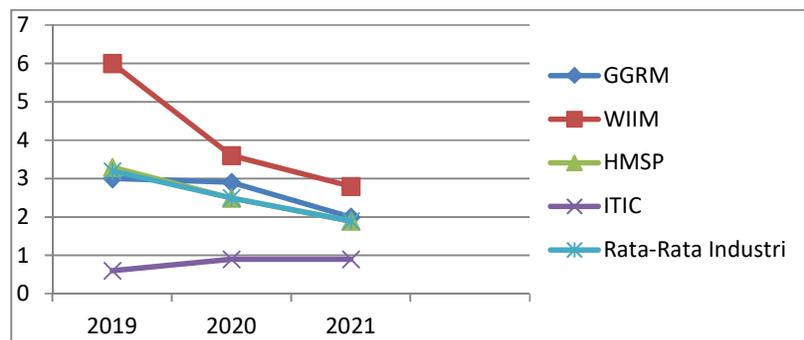
Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah 4 (empat) perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), PT. Indonesian Tobacco Tbk (ITIC), dan HM Sampoerna Tbk (HMSP). Tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2019-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Likuiditas

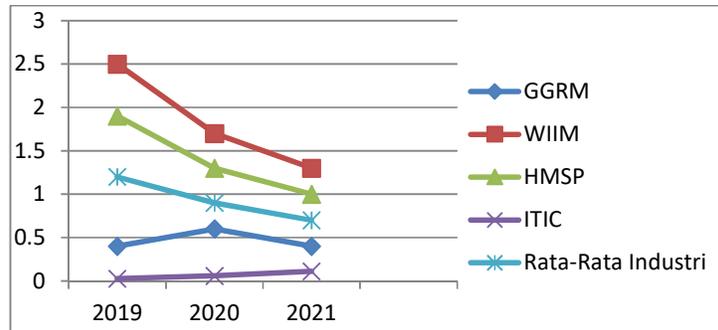
1. Rasio Lancar



Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata-Rata Industri
2019	3	6,0	3,3	0,6	3,2
2020	2,9	3,6	2,5	0,9	2,5
2021	2,0	2,8	1,9	0,9	1,9
Rata-Rata	2,6	4,1	2,6	0,8	2,5

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar tertinggi dimiliki oleh perusahaan Wismilak Group yaitu sebesar 4,1. Angka ini lebih tinggi daripada rata-rata industri yaitu sebesar 2,5. Sedangkan PT. Indonesian Tobacco Tbk. masih dibawah rata-rata industri yang hanya menghasilkan rasio lancar sebesar 0,9 yang artinya setiap Rp.1 utang lancar akan dibayar dengan Rp.0,9 aktiva lancar.

2. Rasio Quick

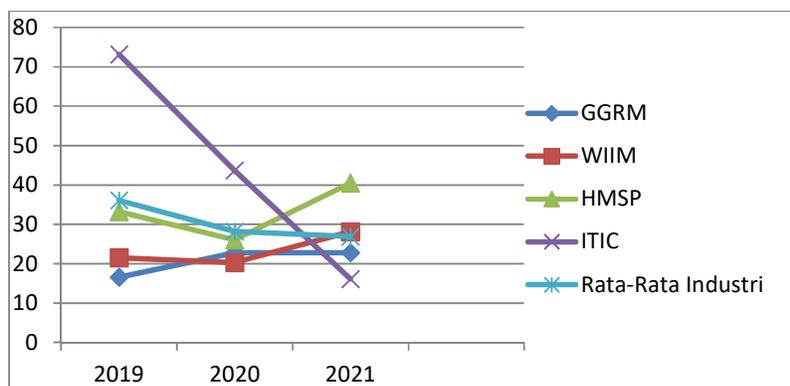


Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata-Rata Industri
2019	0,4	2,5	1,9	0,03	1,2
2020	0,6	1,7	1,3	0,06	0,9
2021	0,4	1,3	1,0	0,11	0,7
Rata-Rata	0,4	1,8	1,4	0,06	0,9

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa rasio quick tertinggi dimiliki oleh perusahaan Wisnilak Group dan HM Sampoerna masing-masing memiliki rasio quick sebesar 1,8 dan 1,4. Angka-angka ini lebih tinggi daripada rata-rata industri yaitu sebesar 0,9. Untuk perusahaan yang masih dibawah rata-rata industri menunjukkan bahwa sebagian besar aktiva lancar berada dipersediaan sehingga perusahaan memerlukan promosi lagi guna mengeluarkan persediaan yang ada dan dapat menjadi kas.

B. Rasio Aktivitas

1. Rata-Rata Umur Piutang

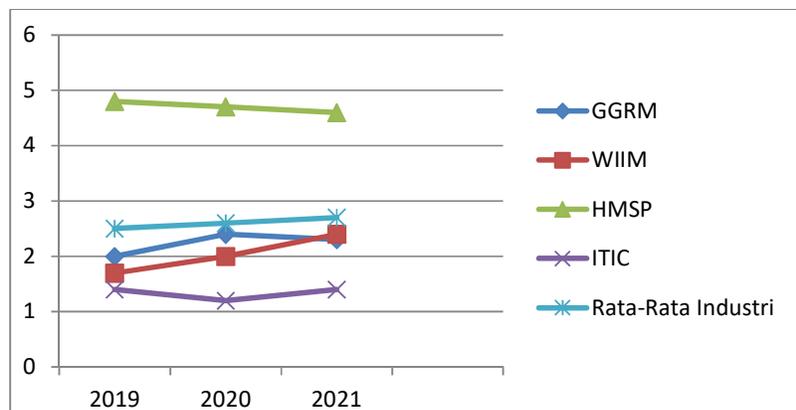


Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata-Rata Industri
2019	18	22	34	74	36
2020	22	20	28	42	28
2021	25	28	40	15	25

2019	16,6	21,5	33,2	73,2	36,1
2020	22,8	20,3	26,1	43,7	28,2
2021	22,8	28,1	40,5	16,1	26,9
Rata-Rata	20,7	23,3	33,3	44,3	30,4

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Gudang Garam Tbk. memiliki rata-rata terendah yaitu sebesar 20,7. Rata-rata ini jauh berada dibawah rata-rata industri yakni sebesar 30,4. Hal ini membuktikan bahwa PT. Gudang Garam Tbk. mampu untuk mengendalikan piutang yang dimiliki agar bisa cepat tertagih.

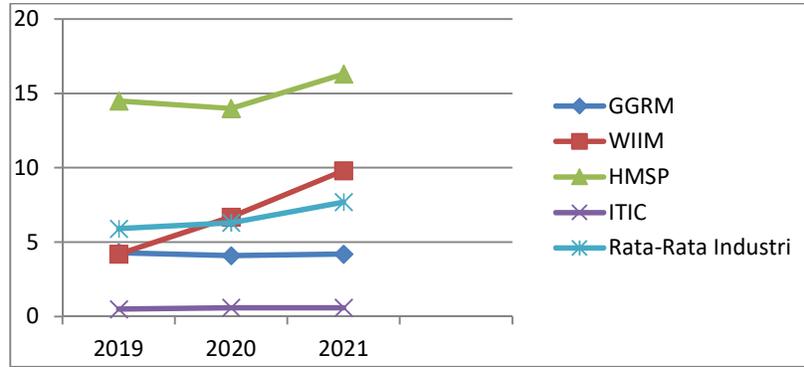
2. Perputaran Persediaan



Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata-Rata Industri
2019	2,0	1,7	4,8	1,4	2,5
2020	2,4	2,0	4,7	1,2	2,6
2021	2,3	2,4	4,6	1,4	2,7
Rata-Rata	2,2	2,0	4,7	1,3	2,6

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa HM Sampoerna memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,7. Rata-rata ini jauh berada diatas rata-rata industri yakni sebesar 2,6. Hal ini membuktikan bahwa HM Sampoerna memiliki efektivitas manajemen persediaan. Rata-rata yang terlalu rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam melakukan pengendalian persediaan yang efektif.

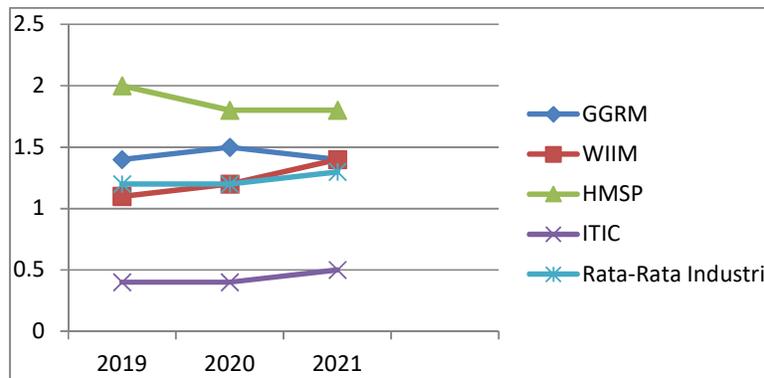
3. Perputaran Aktiva Tetap



Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata-Rata Industri
2019	4,3	4,2	14,5	0,5	5,9
2020	4,1	6,7	14	0,6	6,3
2021	4,2	9,8	16,3	0,6	7,7
Rata-Rata	4,2	6,9	14,9	0,5	6,6

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa HM Sampoerna memiliki rata-rata perputaran aktiva tetap tertinggi yaitu sebesar 14,9 dan diikuti oleh Wismilak Group yaitu sebesar 6,9 dan kedua rata-rata ini berada diatas rata-rata industri sebesar 6,6. Hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

4. Perputaran Total Aktiva



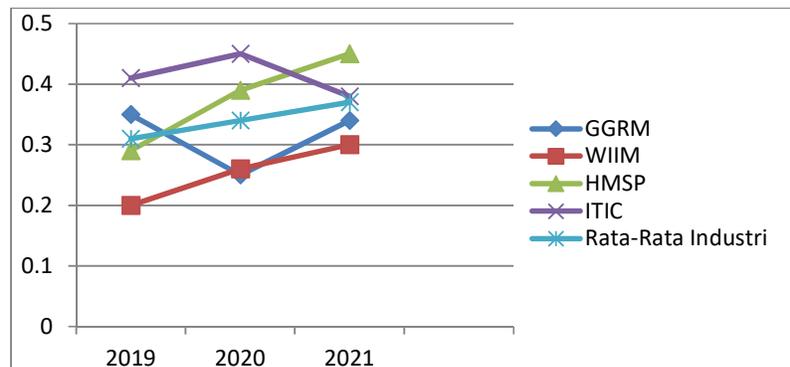
Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata-Rata Industri
-------	------	------	------	------	--------------------

2019	1,4	1,1	2,0	0,4	1,2
2020	1,5	1,2	1,8	0,4	1,2
2021	1,4	1,4	1,8	0,5	1,3
Rata-Rata	1,4	1,2	1,8	0,4	1,2

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa HM Sampoerna memiliki rata-rata perputaran aktiva tetap tertinggi yaitu sebesar 1,8 dan diikuti oleh PT. Gudang Garam Tbk. serta Wismilak yaitu sebesar 1,4 dan 1,2 dan rata-rata ini berada diatas rata-rata industri sebesar 1,2. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga perusahaan memiliki manajemen yang baik.

C. Rasio Solvabilitas

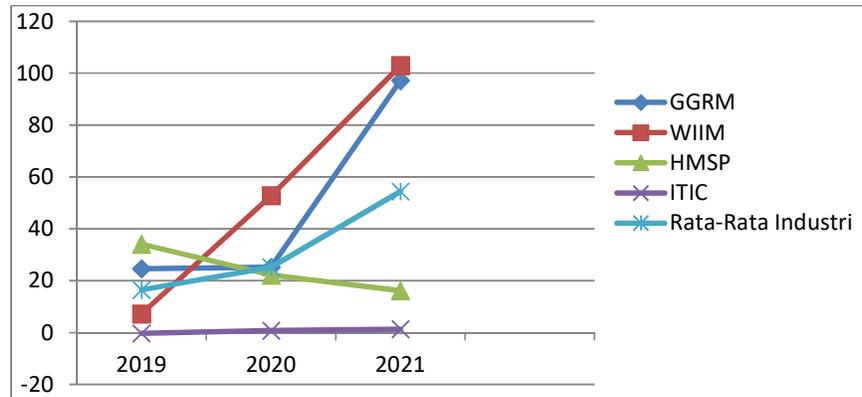
1. Rasio Total Utang Ke Total Aset



Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata-Rata Industri
2019	0,35	0,20	0,29	0,41	0,31
2020	0,25	0,26	0,39	0,45	0,34
2021	0,34	0,30	0,45	0,38	0,37
Rata-Rata	0,31	0,25	0,37	0,41	0,34

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Indonesian Tobacco Tbk. memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 0,41 dan rata-rata ini berada diatas rata-rata industri sebesar 0,34. Artinya setiap Rp.0,41 utang perusahaan dijamin oleh Rp.1 aset perusahaan. Menunjukkan bahwa PT. Indonesian Tobacco Tbk. menggunakan leverage keuangan yang tinggi.

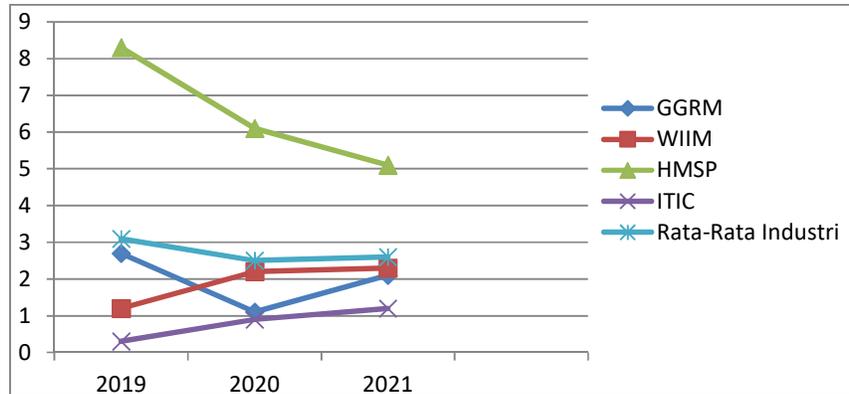
2. TIE (Time Interest Earned)



Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata-Rata Industri
2019	24,7	7,3	34,1	-0,2	16,5
2020	25,2	52,8	22,3	0,8	25,3
2021	97,2	102,9	16,1	1,4	54,4
Rata-Rata	49	54,3	24,1	0,7	32,1

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Wisnilak Group memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 54,3 diikuti oleh PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 49 dan rata-rata ini berada diatas rata-rata industri sebesar 32,1. Hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki kondisi sangat aman karena mampu menutup beban tetap bunga dengan laba sebelum bunga dan pajak.

3. Fixed Charger Coverage

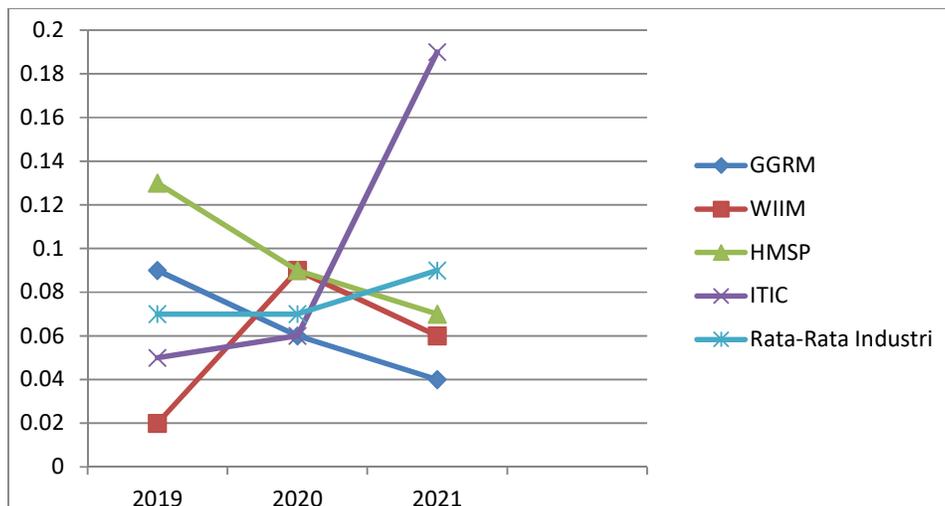


Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata-Rata Industri
2019	2,7	1,2	8,3	0,3	3,1
2020	1,1	2,2	6,1	0,9	2,5
2021	2,1	2,3	5,1	1,2	2,6
Rata-Rata	1,9	1,9	6,5	0,8	2,8

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata tertinggi dimiliki oleh HM Sampoerna yaitu sebesar 6,5 dan rata-rata ini berada diatas rata-rata industri sebesar 2,8. Sedangkan, rata-rata terendah dimiliki oleh PT. Indonesian Tobacco Tbk. yang hanya sebesar 0,8. HM Sampoerna mempunyai laba sebelum bunga, pajak dan sewa yang besarnya 6,5 kali total beban tetap perusahaan.

D. Rasio Profitabilitas

1. Profit Margin

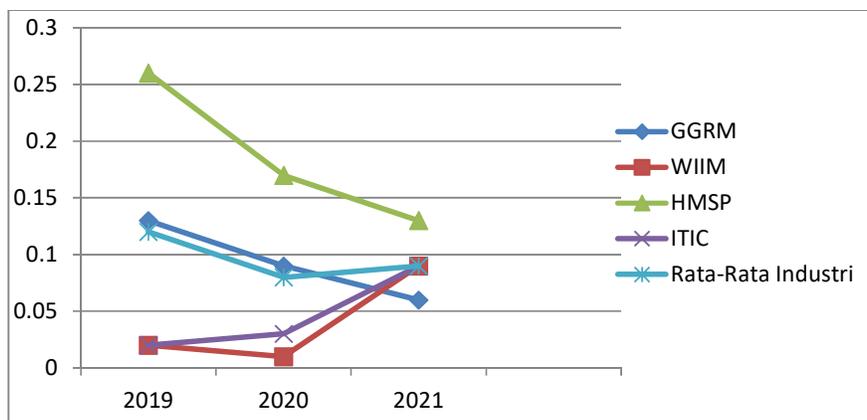


Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata-Rata Industri
-------	------	------	------	------	--------------------

2019	0,09	0,02	0,13	0,05	0,07
2020	0,06	0,09	0,09	0,06	0,07
2021	0,04	0,06	0,07	0,19	0,09
Rata-Rata	0,06	0,06	0,10	0,10	0,08

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata tertinggi profit margin dimiliki oleh HM Sampoerna dan PT. Indonesian Tobacco Tbk. yaitu sebesar 0,10 dan rata-rata ini berada diatas rata-rata industri sebesar 0,08. Hal ini menandakan bahwa kedua perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

2. ROA (Return On Assets)

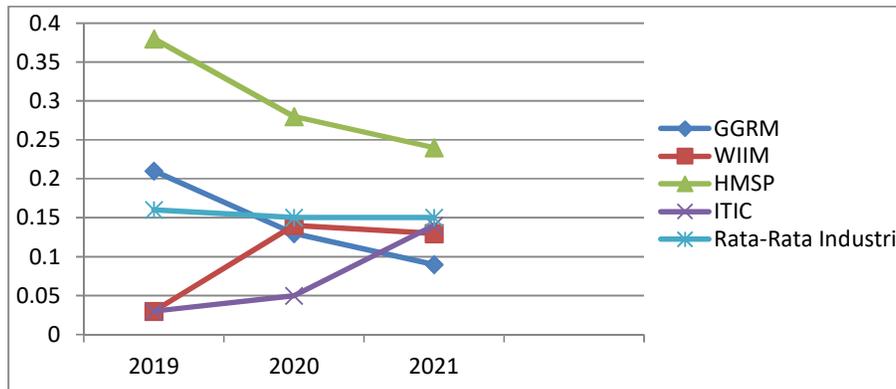


Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata-Rata Industri
2019	0,13	0,02	0,26	0,02	0,12
2020	0,09	0,01	0,17	0,03	0,08
2021	0,06	0,09	0,13	0,09	0,09
Rata-Rata	0,09	0,04	0,19	0,05	0,09

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROA tertinggi dimiliki oleh HM Sampoerna yaitu sebesar 0,19 yang besarnya 2 kali lipat dari rata-rata industri dan PT. Gudang Garam Tbk. yang besarnya sama seperti rata-rata industri yaitu 0,09. Hal ini

menandakan bahwa kedua perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat aset tertentu.

3. ROE (Return On Equity)



Tahun	GGRM	WIIM	HMSP	ITIC	Rata-Rata Industri
2019	0,21	0,03	0,38	0,03	0,16
2020	0,13	0,14	0,28	0,05	0,15
2021	0,09	0,13	0,24	0,14	0,15
Rata-Rata	0,14	0,10	0,30	0,07	0,15

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROE tertinggi dimiliki oleh HM Sampoerna yaitu sebesar 0,30 yang besarnya 2 kali lipat dari rata-rata industri yaitu sebesar 0,15. HM Sampoerna Tbk mampu mengoptimalkan ekuitas dan menghasilkan laba yang tinggi. ROE akan dipengaruhi oleh ROA dan tingkat leverage keuangan perusahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa HM Sampoerna Tbk menjadi salah satu perusahaan dengan analisis rasio paling bagus diantara PT Gudang Garam Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk, PT. Indonesian Tobacco Tbk. untuk periode tahun 2019-2021. Hal ini dibuktikan dengan HM Sampoerna Tbk menjadi yang paling unggul di 3 analisis, yaitu rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Meskipun di seluruh rasio yang dianalisis itu tidak menjadi yang tertinggi akan tetapi angkanya selalu diatas rata-rata industri yang ada

Saran

Dari kesimpulan diatas penulis ingin memberikan saran sebagai berikut, Perusahaan-perusahaan yang masih dibawah rata-rata industri sebaiknya melakukan evaluasi lagi terhadap tingkat likuiditas, terhadap aktivitas, tingkat solvabilitas, dan tingkat profitabilitas agar kedepanya perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya yang sejenis terutama untuk perusahaan yang baru berkembang.

DAFTAR REFERENSI

- Hanafi, M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- IDX. (2021, Desember 31). *Laporan Keuangan Tahunan GGRM*. Dipetik Oktober 7, 2022, dari www.idx.co.id.
- IDX. (2021, Desember 31). *Laporan Keuangan Tahunan HMSP*. Dipetik Oktober 7, 2022, dari www.idx.co.id.
- IDX. (2021, Desember 31). *Laporan Keuangan Tahunan ITIC*. Dipetik Oktober 6, 2022, dari www.idx.co.id.
- IDX. (2021, Desember 31). *Laporan Keuangan Tahunan WIIM*. Dipetik Oktober 7, 2022, dari www.idx.co.id.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.